

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI MASYARAKAT PERKEBUNAN (KIMBUN) KOMODITAS THE DI KABUPATEN BANJARNEGARA

by Poppy Arsil

Submission date: 10-Oct-2022 03:11AM (UTC+0700)

Submission ID: 1920709694

File name: 21._Strategi_kimbun_teh_di_Kab_Banjar.pdf (181.81K)

Word count: 1468

Character count: 9844

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI MASYARAKAT PERKEBUNAN (KIMBUN) KOMODITAS TEH DI KABUPATEN BANJARNEGARA

Poppy Arsil dan Masrukhi

Jurusan Teknologi Pertanian, Fakultas Pertanian UNSOED
Jl. Dr. Soeparno, Kampus UNSOED Karangwangkal Purwokerto 25123

Email:

poppy_arsil2003@yahoo.com
uki_tp_unsoed@yahoo.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah mengkaji strategi pengembangan Kawasan Industri Masyarakat Perkebunan (KIMBUN) komoditas teh di Kabupaten Banjarnegara. Penelitian ini merupakan penelitian survei. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah multistage random sampling untuk petani/keompok tani. Responden dari pemerintah (Dinas Pertanian, Disperindagkop, Bappeda, camat, kepala desa), pedagang pengumpul, eksportir, industri pengolahan teh, koperasi dan LSM yang terdapat di Kabupaten Banjarnegara diambil dengan menggunakan metode judgmental sampling. Tahapan penelitian yang digunakan adalah metode analitical hierarchy process, yaitu decomposition, comparative judgment, synthesis of priority, dan logical consistency.

Strategi pengembangan KIMBUN teh di Kabupaten Banjarnegara yang direkomendasikan adalah (1) memperbaiki subsistem agribisnis hulu (0.4782), (2) memperbaiki subsistem usaha tani (0.2773), dan (3) memperbaiki subsistem pemasaran (0.1365). Strategi memperbaiki subsistem agribisnis hulu yang direkomendasikan adalah (1) teknologi pembibitan (0.3567), (2) teknologi pengendali hama dan penyakit (0.2949), (3) pendirian pusat informasi pra panen (0.2508). Strategi memperbaiki subsistem usaha tani yang direkomendasikan adalah (1) memperbaiki teknologi pengolahan teh (0.4934), dan (2) memperbaiki mekanisasi pertanian (0.3108). Strategi memperbaiki subsistem pemasaran yang direkomendasikan adalah (1) perluasan pasar (0.4103), dan (2) memperbaiki sistem distribusi (0.2694).

Kata Kunci : KIMBUN, teh, Kabupaten Banjarnegara

I. PENDAHULUAN

Komoditas teh merupakan salah satu produk unggulan Kabupaten Banjarnegara berdasarkan keputusan Bupati No 525/110 tahun 1995. Sejalan dengan tuntutan otonomi daerah sebagaimana diatur dalam UU No 22 tahun 1999, maka pemerintah Kabupaten Banjarnegara menetapkan paradigma baru dalam pembangunan perkebunan melalui konsep “Kawasan Industri Masyarakat Perkebunan” atau disingkat KIMBUN. Strategi pengembangan KIMBUN telah disusun Dinas Pertanian khususnya Subdinas Perkebunan Kabupaten Banjarnegara berdasarkan analisis SWOT (Strength, Weakness, Opportunity, dan Threat) (Dinas Pertanian Kabupaten Banjarnegara, 2002). Akan tetapi, dalam pelaksanaan di lapangan pemerintah mengalami kesulitan dalam menjabarkan strategi SWOT ke dalam bentuk kegiatan-kegiatan yang tepat sasaran, efisien, dan efektif. Tujuan dari penelitian ini untuk menentukan strategi pengembangan KIMBUN komoditas teh dengan menggunakan Analytical Hierarchy Process.

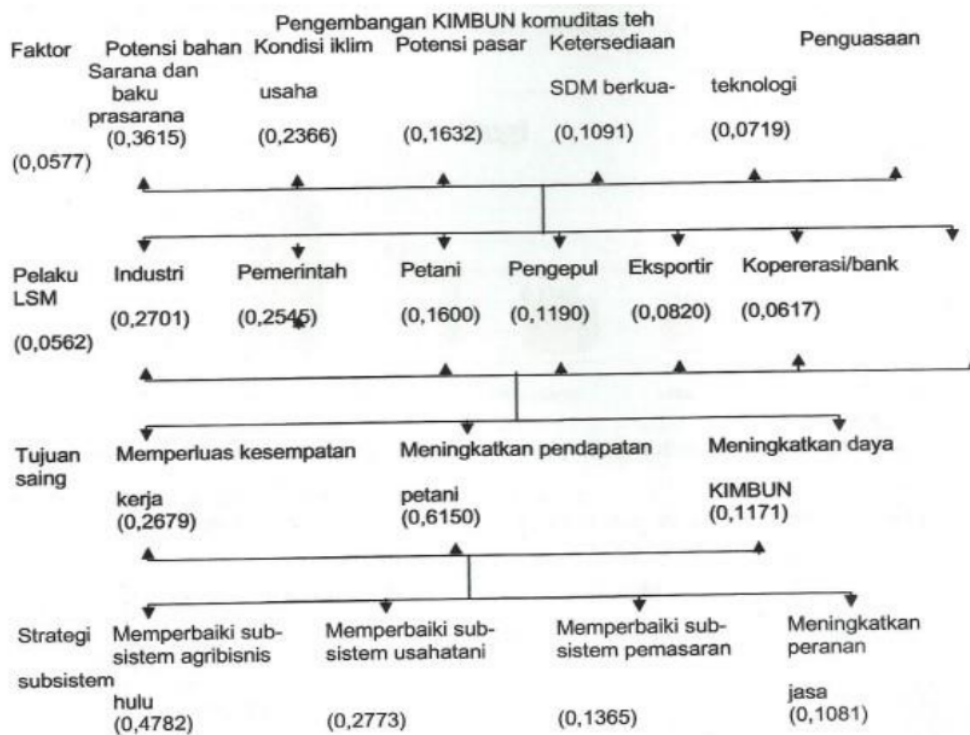
II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian survei. Penelitian dilakukan dari bulan Juni sampai November 2007 di Kabupaten Banjarnegara. Responden petani dan kelompok tani teh diambil dengan menggunakan metode *multistage random sampling*. Responden dari pemerintah (Dinas Pertanian, Disperindagkop, Bappeda, camat, kepala desa), pedagang pengumpul, eksportir, pengelola industri pengolahan teh, koperasi dan LSM yang terdapat di Kabupaten Banjarnegara diambil dengan menggunakan metode *judgmental sampling*. Tahapan penelitian yang digunakan adalah metode *analitical hierarchy process*, yaitu *decomposition, comparative judgment, synthesis of priority, dan logical consistency* (Saaty, 1993).

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Pengembangan KIMBUN Komuditas teh

Hirarki pengembangan KIMBUN komoditas teh di Kabupaten Banjarnegara dapat dilihat pada gambar satu beserta nilai prioritasnya.



Gambar 1. Hirarki pengembangan KIMBUN Komuditas teh

Faktor yang paling berpengaruh dalam pengembangan KIMBUN Komuditas teh adalah bahan baku. Kualitas bahan baku sangat mempengaruhi mutu produk akhir. Bahan baku teh yang dijual petani baik secara langsung maupun ke industri dalam bentuk basah dan kering seharusnya memenuhi kualitas dan kuantitas yang diminta pasar. Bahan baku yang berkualitas merupakan titik awal untuk menghasilkan teh yang berkualitas pula. Kondisi iklim usaha merupakan faktor yang kedua. Data Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Banjarnegara (2004), menunjukkan ekspor teh tahun 1998 mencapai 1.355 ton/tahun dengan nilai devisa US\$

53 juta. Laju peningkatan ekspor dalam 10 tahun terakhir berkisar 6 persen. Pangsa pasar teh dalam negeri lebih kecil dibandingkan pangsa pasar luar negeri sehingga kondisi iklim usaha berupa kebijakan ekspor dan perpajakan sangat dibutuhkan. Faktor yang ketiga adalah potensi pasar. Faktor ini berada pada urutan ketiga karena selama ini petani ataupun industri teh telah memilih 9 pangsa pasar. Upaya yg dapat dilakukan petani atau industri adalah menjaga pangsa mereka dan memperluas pasar baik pasar dalam negeri maupun untuk ekspor. Sedangkan faktor sumberdaya manusia, teknologi, sarana dan prasarana dianggap telah cukup memadai sehingga berada pada urutan keempat kelima dan keenam.

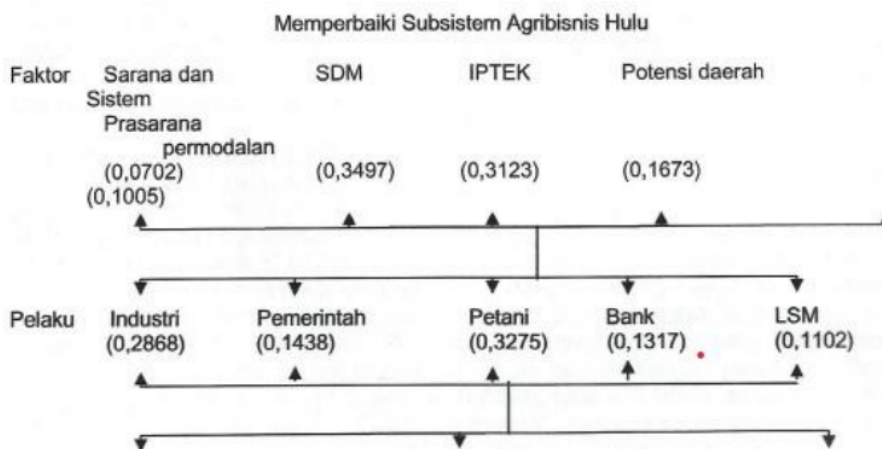
Pelaku yang berperan dalam pengembangan KIMBUN teh berdasarkan urutan prioritas adalah industri, pemerintah, petani, pengepul, eksportir, koperasi dan LSM. Industri memegang peranan penting karena merupakan ujung tombak pemasaran. Pemerintah diharapkan berperan dalam pengembangan sistem budidaya teh petani melalui penyuluhan dan pembinaan. Eksportir, koperasi dan LS 12 menempati urutan empat, lima dan enam. Strategi pengembangan KIMBUN teh yang dipilih responden dapat dilihat pada gambar 2.



Gambar 2. Strategi pengembangan KIMBUN teh di Kabupaten Banjarnegara.

B. Strategi Memperbaiki Subsisitem Agribisnis Hulu. 2

Hirarki strategi memperbaiki subsistem agribisnis hulu dapat dilihat pada gambar 3.



menciptakan iklim usaha yang kondusif terutama kebijakan ekspor. Sedangkan industri menempati pelaku kedua karena industri merupakan ujung tombak dalam pemasaran. Tujuan yang ingin dicapai dalam strategi perbaikan subsistem pemasaran adalah perluasan pasar (0.6667) dan meningkatkan pendapatan masyarakat khususnya petani teh (0.3333). Strategi dalam perbaikan subsistem pemasaran yaitu perluasan pasar (0.4103), memperbaiki sistem distribusi (0.2694), promosi produk (0.2119) dan mendirikan agrowisata teh (0.1083).

E. Strategi Memperbaiki Subsistem Jasa

Faktor yang berpengaruh dalam perbaikan subsistem jasa berdasarkan prioritasnya adalah sistem permodalan (0.3502), SDM (0.2685), IPTEK (0.1815), potensi daerah (0.1304) dan sarana dan prasarana (0.0694). Sedangkan pelaku yaitu industri (0.3049), pemerintah (0.2066), petani (0.1882), bank (0.1304), perguruan tinggi (0.0819) dan LSM (0.0879). Tujuan yang ingin dicapai dalam strategi perbaikan subsistem jasa adalah kemudahan dalam permodalan (0.6150), peningkatan keahlian dan keterampilan petani (0.2697) dan peningkatan pendapatan masyarakat (0.1171). Strategi dalam perbaikan subsistem jasa yaitu pola kemitraan (0.4338), pelatihan dan pendidikan (0.3088), perbaikan sistem perkreditan (0.1640) dan penelitian dan pengembangan (0.0934).

IV. SIMPULAN DAN SARAN

1. Strategi pengembangan KIMBUN teh di Kabupaten Banjarnegara yang direkomendasikan adalah (1) memperbaiki subsistem agribisnis hulu (0.4782), (2) memperbaiki subsistem usaha tani (0.2773), dan (3) memperbaiki subsistem pemasaran (0.1365).
2. Strategi memperbaiki subsistem agribisnis hulu yang direkomendasikan adalah (1) teknologi pembibitan (0.3567), (2) teknologi pengendalian hama dan penyakit (0.2949) dan (3) pendirian pusat informasi pra panen (0.2508).
3. Strategi memperbaiki subsistem usaha tani yang direkomendasikan adalah (1) memperbaiki teknologi pengolahan the (0.4934) dan (2) memperbaiki mekanisasi pertanian (0.3108).
4. Strategi memperbaiki subsistem pemasaran yang direkomendasikan adalah (1) perluasan pasar (0.4103), dan (2) memperbaiki sistem distribusi (0.2694).

DAFTAR PUSTAKA

- Dinas Pertanian Kabupaten Banjarnegara. 2002. *Pengembangan Kawasan Industri Masyarakat Perkebunan (KIMBUN) Komuditas Teh di Kabupaten Banjarnegara*. Dinas Pertanian Kabupaten Banjarnegara, Banjarnegara.
- Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Banjarnegara. 2004. *Komuditas Teh dan Prospeknya di Kabupaten Banjarnegara*. Dinas Kehutanan dan Perkebunan Kabupaten Banjarnegara., Banjarnegara.
- Saaty, T.L. 1993. *The Analytical Hierarchy Process For Decision In Complex Word*. Word RWS Publications. Pittersburgh.

STRATEGI PENGEMBANGAN KAWASAN INDUSTRI MASYARAKAT PERKEBUNAN (KIMBUN) KOMODITAS THE DI KABUPATEN BANJARNEGARA

ORIGINALITY REPORT

12%	12%	1%	0%
SIMILARITY INDEX	INTERNET SOURCES	PUBLICATIONS	STUDENT PAPERS

PRIMARY SOURCES

1	elib.pdii.lipi.go.id Internet Source	4%
2	text-id.123dok.com Internet Source	1%
3	id.123dok.com Internet Source	1%
4	journal.ugm.ac.id Internet Source	1%
5	eprints.upnyk.ac.id Internet Source	1%
6	jurnal.iainambon.ac.id Internet Source	1%
7	repository.unair.ac.id Internet Source	1%
8	core.ac.uk Internet Source	1%

9

Internet Source

1 %

10

jurnal.untidar.ac.id

Internet Source

1 %

11

mm.unsoed.ac.id

Internet Source

1 %

12

www.scribd.com

Internet Source

1 %

Exclude quotes On

Exclude matches < 1 %

Exclude bibliography On